

LITERASI DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: PENTINGNYA LINGKUNGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK USIA DINI

Uswatun Hasanah Masra Tangse

Dosen Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara

Email: uciihasanah@gmail.com

Abstract—Abstrak

Keberhasilan seorang anak di sekolah tergantung pada sebagian pengembangan keterampilan membaca dan menulis yang diperoleh ketika anak berusia dini. Namun, tidak banyak orangtua yang belum membiasakan membaca kepada anak-anak mereka. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor yang ditemukan terhadap kemampuan membaca awal pada anak usia dini. Metode penelitian dalam artikel ini adalah kajian literature yang didukung dari beberapa data-data karya tulis ilmiah, kemudian dikaji untuk dihubungkan dengan penelitian sebagai pemecahan masalah. Literasi dimaknai dengan kemampuan membaca awal pada anak usia dini memiliki beberapa kelemahan dan keunggulan tersendiri bagi anak, walaupun tidak semua anak dapat diukur keberhasilannya dari membaca maupun menulis saja. Hal ini juga memiliki faktor mengapa kemampuan membaca anak mempunyai kelemahan. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak besar dipengaruhi oleh lingkungan literasi khususnya di rumah. Keikutsertaan orangtua dalam kegiatan membaca bersama anak dapat menunjang kesuksesan anak di sekolah. Hal ini perlu diketahui agar orangtua mengetahui pentingnya membangun lingkungan literasi yang baik di rumah untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan anak.

Keywords—*kemampuan membaca, anak usia dini, membaca awal, literasi*

I. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, kemampuan bahasa meliputi lingkup perkembangan aksara seperti mengenal simbol-simbol huruf, mengenal suara huruf dan menyebutkan huruf dari benda-benda yang ada disekitar anak. Kemampuan Bahasa dapat juga disebut perkembangan literasi

pada anak. Perkembangan literasi pada anak usia dini ditekankan pada membaca, menulis dan berhitung (calistung). Sebelum anak memulai membaca dan menulis, melalui literasi dapat memberikan pengalaman pada anak tentang konsep pengetahuan huruf, kesadaran fonologi, pemahaman, kosakata, menulis dan membaca.

Bahasa memiliki peran yang penting untuk perkembangan kemampuan sosial, kognitif, dan akademik anak. Masyarakat menggunakan bahasa yang terdiri dari berbagai kata yang disusun sesuai aturan. Manusia perlu menggunakan bahasa untuk berbicara, mendengarkan, belajar, membaca, maupun menulis agar dapat berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan utama yang diajarkan kepada anak ialah bahasa. Anak bercelotot dan mulai menguasai kata “ma” atau “ba” saat anak berusia pertengahan tahun pertama. Perkembangan literasi pada anak usia dini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti adanya waktu luang untuk membaca, kesediaan orang tua untuk mendampingi serta strategi pengajaran dari pendidik anak usia dini. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca anak usia dini merupakan bagian dari aspek perkembangan Bahasa.

Kemampuan membaca diajarkan kepada anak untuk dapat melatih kemampuan bahasa anak agar dapat memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi. Sebagian besar kemampuan anak dalam membaca dan menulis menjadi titik keberhasilan anak selama masa di Sekolah. Individu dengan tingkat membaca dan menulis lebih memiliki peluang yang baik untuk keberhasilan dalam sosial dan ekonomi. Maka dari itu kemampuan membaca dan menulis anak hendaknya sudah dilakukan sejak usia dini.

Kemampuan membaca awal pada anak dapat terlihat berdasarkan pengetahuan huruf yang dimiliki oleh anak. Jika anak dapat mengenal berbagai huruf dengan baik dan lancar, maka akan membantu membantu mempermudah anak dalam mengeja. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca awal pada anak adalah lingkungan. Lingkungan literasi di rumah, dan terutama aktivitas literasi orang dewasa dengan anak di rumah, merupakan predictor penting literasi awal anak-anak. Menjadi sebuah permasalahan literasi awal pada anak dikarenakan kebanyakan orangtua belum membiasakan membaca yang dimulai dari rumah. Tak hanya itu studi penelitian menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan rumah dan pengembangan literasi disekolah kepada anak-anak. Salah satu kegiatan yang mendapat perhatian khusus dalam penelitian literasi adalah kegiatan membaca buku bersama.

II. LANDASAN TEORI

a. Perkembangan Bahasa Anak

Bahasa ialah sebuah bentuk komunikasi dalam bentuk lisan, tulisan maupun isyarat yang berlandaskan pada simbol-simbol. Bahasa terdiri atas banyak kata yang digunakan oleh orang-orang untuk berkomunikasi. Manusia perlu menggunakan bahasa untuk dapat berbicara dengan orang lain, mendengarkan orang lain, membaca maupun menulis. Manusia dapat mewariskan sebuah informasi dari masa ke masa dikarenakan bahasa yang digunakan.

Kemahiran Bahasa yang sesuai usia dapat dicapai melalui instruksi sistematis dalam kosa kata, pemahaman menyimak,

keterampilan sintaksis, dan kesadaran akan komponen-komponen Bahasa . Pada masa kanak-kanak awal, mereka mulai beralih dari menggunakan tahapan dua-kata menjadi lima kata. Anak-anak membuat kalimat-kalimat yang sederhana menjadi kalimat-kalimat yang kompleks dan diawali saat anak berusia antara 2-3 tahun dan berlanjut sampai anak memasuki jenjang sekolah . Dalam mengembangkan keterampilan Bahasa dan melek huruf, anak-anak mendapat manfaat dari peluang yang luas untuk mendengarkan dan menggunakan Bahasa lisan yang rumit . Anak usia dini menggunakan bahasa yang terdengar janggal bagi orang dewasa tetapi bagi anak sendiri hal ini bukanlah sebuah yang janggal. Bahasa anak usia dini mengekspresikan cara mereka untuk merasakan dan memahami dunia mereka dalam masa perkembangan anak. Pada saat anak memasuki jenjang sekolah, perbendaharaan dan tata bahasa mereka semakin meningkat.

Dalam sebuah penelitian anak perempuan biasanya lebih unggul dalam hal membaca daripada anak laki-laki. Hal ini disebabkan karena anak laki-laki lebih suka bermain permainan fisik daripada membaca. Sedangkan anak perempuan mempunyai fokus lebih baik dari hal-hal yang mereka lakukan. Saat anak perempuan diperintahkan untuk duduk dan membaca buku, mereka akan melakukannya . Hal ini serumpun dengan pernyataan dari Bonomo tentang perbedaan sebuah gender dalam sebuah pembelajaran bahwa anak perempuan mempunyai kemampuan berpikir tentang pelajaran lebih baik dari anak laki-laki dan anak perempuan lebih mampu menghadapi

sedikit tekanan dibandingkan dengan anak laki-laki.

Sebelum anak belajar membaca, adakalanya anak harus belajar menggunakan bahasa untuk membicarakan hal-hal disekitar mereka . Membaca, sama seperti kemampuan yang lainnya, membutuhkan waktu dan upaya. Orangtua maupun guru harus banyak memberikan dorongan kepada anak usia dini untuk banyak membaca setiap harinya agar anak dapat terampil dalam hal membaca. Tidak perlu bacaan yang banyak tetapi dapat dimengerti oleh anak. Masalah yang sering muncul disekolah ialah, hampir setengah dari lima belas orang anak di satu kelas belum bisa membaca, mengenali dan menyebutkan huruf-huruf. Pada saat anak belajar membaca tersebut, jika anak mengalami hambatan maka selanjutnya pada saat anak belajar menulis maka anak akan mengalami hambatan juga.

b. Membaca pada Anak

Membaca adalah rangkaian bahasa lisan yang merupakan aktivitas dari fungsi mata dalam menerima rangsangan, yang kemudian diteruskan ke otak untuk diproses kemudian dikirim kembali dalam bentuk ucapan atau bunyi . Kemampuan membaca merupakan komponen yang penting bagi kesuksesan akademik seorang anak. Seorang pembaca yang sukses biasanya lebih cenderung terlibat di sekolah, berhasil dalam belajarnya, dan sering datang ke sekolah. Hal ini dikarenakan fakta bahwa membaca merupakan salah satu komponen pendidikan paling awal.

Perkembangan kemampuan membaca anak didukung oleh lingkungan literasi di sekitar anak.

Pengalaman anak usia dini yang didukung dengan menstimulasikan lingkungan yang kaya akan literasi yang tepat adalah hal yang sangat penting. Lingkungan literasi yang kaya bermanfaat untuk membangun minat anak terhadap membaca dan menulis. Kesiapan membaca sangat penting untuk dikembangkan karena menjadi bagian dari program membaca, seperti anak usia dini mulai mengembangkan pemahaman dasar tentang huruf dan suara sebelum pembelajaran formal di sekolah. Hal ini menjadi panduan bahwa sebelum anak dapat membaca dengan lancar, terlebih dahulu anak harus melewati proses kesiapan membaca.

Kemampuan membaca pada anak berkembang secara bertahap. Menurut Bromley membagi tahap-tahap perkembangan dasar kemampuan membaca anak pada usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap, yaitu: (1) fantasi (*magicalstrage*), (2) pembentukan konsep diri (*self conceptstrange*), (3) membaca gemar (*briggging reading strange*), (4) pengenalan bacaan (*sake-off reader strange*), (5) membaca lancar (*independent reader strange*). Munawir Yusuf menjelaskan bahwa terdapat dua macam pendekatan dalam mengajarkan membaca permulaan, yaitu pendekatan berdasarkan simbol dan pendekatan berdasarkan makna. Pendekatan berdasarkan simbol lebih menekankan pada keteraturan antara huruf dengan bunyi, dengan tujuan agar anak mampu mengucapkan huruf apapun yang tertulis, meskipun tidak berupa kata. Pendekatan ini dimulai dengan pengenalan nama huruf dan bunyinya, kemudian menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kalimat, dan seterusnya.

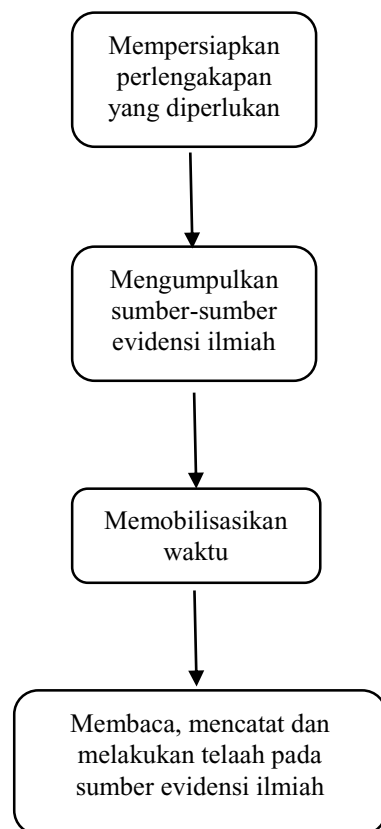
Anak yang siap belajar membaca tentunya sudah memiliki kematangan emosi yang baik. Hal ini tentunya didukung oleh penyesuaian diri yang dapat dilakukan anak dengan lingkungan dimana anak belajar. Ditandai dengan munculnya rasa percaya diri yang muncul dari dalam diri anak. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam menyiapkan anak untuk belajar membaca yakni dengan membaca bersama. Membaca buku bersama merupakan konteks penting untuk pembelajaran Bahasa awal, tidak hanya karena memaparkan anak-anak pada kosakata baru, tetapi juga karena orang dewasa juga berbicara dengan cara yang lebih kompleks selama membaca buku bersama.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Kajian pustaka atau kepustakaan adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah karena digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian yang bersumber dari berbagai kumpulan hasil karya ilmiah sebelumnya. Kegiatan penelitian menggunakan metode kajian pustaka dimulai dengan pengumpulan data-data yang berasal dari berbagai karya tulis ilmiah yang relevan dengan objek penelitian sehingga masalah dapat dipecahkan dengan telaah yang mendalam dari sumber-sumber data yang telah terkumpul sebelumnya, sehingga tidak lagi dibutuhkan riset secara langsung di lapangan.

Ada beberapa alasan peneliti menggunakan metode penelitian kajian pustaka, yaitu: 1) masalah penelitian hanya dapat dijawab melalui penelitian kepustakaan; 2) penelitian kepustakaan

diperlukan untuk menelaah atau memahami secara mendalam masalah/gejala baru yang sedang berkembang di lapangan; 3) kajian pustaka bisa dipercaya hasilnya untuk menjawab permasalahan penelitian. Penelitian kajian pustaka dilakukan dengan menganalisis data secara ringkas dan menafsirkan teori secara mendalam atau biasa disebut analisis isi (*Content Analysis*). Adapun tahapan penelitian pustakan yang digunakan dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini;



Gambar 1. Tahapan penelitian Kajian Pustaka

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi terdahulu dari berbagai dokumen, literature dan karya ilmiah lainnya yang kemudian ditelaah secara mendalam untuk menjadi landasan teori mengenai permasalahan yang

diteliti¹. Jadi, sebelum menelaah data secara mendalam peneliti terlebih dahulu harus mempersiapkan peralatan yang diperlukan agar penelitian dapat berjalan keetika sudah memulai kegiatan, kemudian peneliti menyusun dan menentukan sumber utama yang dipergunakan dalam kepentingan penelitian. Selanjutnya, setelah menentukan sumber utama maka peneliti harus mengatur waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah peneliti membaca, mencatat dan melakukan telaah pada sumber evidensi ilmiah yang sudah terkumpul hingga akhirnya ditemukanlah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti².

IV. HASIL PENELITIAN

A. Kemampuan Membaca Permulaan

Meningkatnya perhatian terhadap kemampuan literasi khususnya pada kemampuan membaca anak menjadi suatu hal yang sangat penting untuk keberhasilan seorang anak. Pengalaman belajar dirumah anak-anak menjadi pengaruh yang penting dalam penyesuaian tahun pertama anak disekolah dan prestasi anak. Hubungan yang kuat antara anak dengan anggota keluarga dapat membantu pengalaman membaca dini anak. Hasil penelitian oleh Saracho³ menyatakan bahwa keluarga dapat mengembangkan pembelajaran bahasa anak menggunakan minat dan keterampilan anak untuk mengeksplorasi kegiatan keaksaraan mereka, dan anggota keluarga ikut serta dalam mendukung dan memperluas perkembangan literasi anak

¹ Harahap, N. (2015). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*, 08(01), hlm. 71.

² Ritonga, R. A. & Sutapa, P. Op.cit. Hlm. 968.

³ Saracho, O. N. Op.cit. Hlm. 29.

khususnya dalam membaca. Beberapa kegiatan untuk mendukung kemampuan membaca anak usia dini dapat dilakukan dirumah dengan melakukan kegiatan seperti memperluas pemahaman anak-anak tentang sebuah cerita melalui sebuah percakapan antara anggota keluarga dan anak, membaca buku anak-anak, mengaitkan sebuah boneka dengan sebuah cerita, menulis cerita dan menulis resep untuk pengalaman memasak⁴. Lingkungan sekitar anak seperti rumah juga perlu mendukung kemampuan membaca anak. Beberapa tempat bermain anak disediakan buku-buku untuk meningkatkan keakraban anak dengan buku sehingga anak tertarik untuk membaca.

Kegiatan yang lain untuk meningkatkan kemampuan literasi anak khususnya dalam kemampuan membaca yaitu membaca buku bersama. Membaca buku bersama adalah satu kegiatan yang paling banyak dipelajari dalam penelitian literasi rumah, karena membaca buku bersama bisa menjadi rutinitas keluarga⁵. Tidak hanya itu, membaca buku bersama juga berhubungan dengan kognitif awal, termasuk pemerolehan Bahasa^{6 7}, dan

pencapaian membaca awal^{8 9}.

Minat membaca dan menulis anak berkaitan dengan pencapaian keaksaraan anak. Namun, minat anak dalam membaca maupun menulis terutama untuk anak-anak besar kemungkinan dipengaruhi oleh kegiatan keaksaraan disekitar anak yang dimana berkaitan juga dengan faktor sosial-ekonomi dan jenjang pendidikan keluarga mereka¹⁰. Kemahiran membaca awal merupakan komponen penting dari keberhasilan akademik¹¹. Anak-anak yang pengalaman membaca awalnya ditandai oleh rasa takut yang akut di skitar proses membaca dapat menunjukkan penurunan pertumbuhan prestasi.

Secara umum, anak perempuan lebih terampil dalam hal literasi khususnya membaca daripada anak laki-laki. Banyak guru menyatakan bahwa anak laki-laki memiliki sikap yang kurang baik terhadap membaca dibandingkan dengan anak perempuan. Hal ini disebabkan karena anak laki-laki condong lebih suka bermain permainan fisik daripada duduk diam membaca di mejanya seperti anak perempuan. Walaupun demikian, tidak banyak perbedaan dari anak laki-laki maupun perempuan dalam hal literasi

⁴ Ibid., hlm. 29-30.

⁵ Neyer, S. L., Szumlas, G. A., & Vaughn, L. M. (2018). Beyond the numbers: Social and emotional benefits of participation in the Imagination Library home-based literacy programme. *Journal of Early Childhood Literacy*, Hlm. 5.

⁶ Sénéchal, M., & LeFevre, J. A. (2014). Continuity and change in the home literacy environment as predictors of growth in vocabulary and reading. *Child Development*, 85(4), Hlm. 1557.

⁷ Resende, A., & Figueiredo, M. H. (2018). Práticas de literacia familiar: Uma estratégia de educação para a saúde para o desenvolvimento integral da criança [Family literacy practices: An educational strategy for health for the integral development of the child]. *Portuguese Journal of Public Health*, 36(2), hlm. 105.

⁸ Barnes, E., & Puccioni, J. (2017). Shared book reading and preschool children's academic achievement: Evidence from the early childhood longitudinal study—birth cohort. *Infant and Child Development*, 26(6), hlm. 2035.

⁹ Ferreira, I. A., Silva, C. S., Neves, L., Guichard, S., Aguiar, C. Op.cit. hlm. 3.

¹⁰ Carroll, J. M. Holliman, A. J. Weir, Francesca. Baroody, A. E. (2018). *Literacy Interest, Home Literacy Environment And Emergent Literacy Skills In Preschoolers*. *Journal of Research in Reading*. 00(00), Hlm. 2.

¹¹ Ramirez, G. Fries, L. Gunderson, E. Schaeffer, M. W. Maloney, E. A. Beilock, S. L. Levine, S. C. Op.cit. Hlm. 2.

seperti berbicara terutama bagi anak yang kemampuan keaksaraannya tinggi¹².

Tak hanya orang dewasa, anak-anak juga mengalami kegelisahan dalam hal membaca. Membaca menjadi kegiatan yang mudah tetapi sulit yang dilakukan oleh anak. Pada awal tahun ajaran baru, kegiatan membaca menjadikan siswa mengalami kegelisahan tentang kemampuan membacanya dikarenakan pada tahun ajaran baru siswa harus menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya seperti dengan guru, teman sekelas, bahkan dengan lingkungan belajarnya¹³. Anak-anak kelas rendah lebih menunjukkan kegelisahan membaca yang lebih tinggi daripada anak-anak kelas tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan Ramirez, dkk menyatakan bahwa kegelisahan membaca berkaitan dengan seberapa mampunya anak dalam hal membaca. Mereka menafsirkan bahwa kegelisahan membaca secara spesifik mencerminkan kegelisahan membaca bukan kecemasan terhadap akademik mereka maupun kesulitan akademik yang dilalui anak. Senada dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa anak perempuan cenderung lebih baik dari kemampuan membaca daripada anak laki-laki, kegelisahan membaca pada anak laki-laki cenderung lebih sering daripada anak perempuan¹⁴. Dengan demikian, anak laki-laki lebih rentan terhadap efek awal kegelisahan membaca pada prestasi membaca awal mereka.

¹² Asraf, R. M., Abdullah, H., Mat Zamin, A. A. Op.cit. Hlm. 227.

¹³ Ramirez, G. Fries, L. Gunderson, E. Schaeffer, M. W. Maloney, E. A. Beilock, S. L. Levine, S. C. Op.cit. Hlm. 2.

¹⁴ Asraf, R. M., Abdullah, H., Mat Zamin, A. A. Op.cit. Hlm. 227.

B. Lingkungan Literasi Anak

Lingkungan dimana anak hidup mempengaruhi perkembangan anak dan merupakan salah satu faktor yang mendukung perkembangan kemampuan membacanya. Pengalaman anak pada masa usia dini yang didukung dengan stimulasi melalui lingkungan yang kaya akan paparan literasi yang tepat dan dikelola dengan baik adalah hal yang sangat penting untuk perkembangan kemampuan membaca awalnya¹⁵. Dalam sebuah studi, istilah “kegiatan keluarga” mengacu pada berbagai kegiatan yang sering dibagikan oleh orangtua dan anak-anak, seperti bermain dan membaca bersama¹⁶.

Tingkat kepercayaan orangtua akan kesiapan anak mereka dalam mengikuti kegiatan di sekolah memiliki dampak yang sangat baik terhadap prestasi membaca anak-anak ketika anak memasuki tahun ajaran awal di Taman Kanak-Kanak. Hal ini menjadi titik penting untuk keluarga dalam menghabiskan waktu bermain dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan bersama anak¹⁷. Kegiatan keluarga secara langsung melibatkan perilaku anak-anak terhadap sekolah. Menghabiskan waktu bersama keluarga dapat membantu anak mengembangkan sikap awal yang baik selama masa-masa disekolah. Kegiatan keluarga terbukti sangat signifikan

¹⁵ Cunningham, D. D. Op.cit. Hlm. 506.

¹⁶ Benson, L., & Mokhtari, M. (2011). Parental employment, shared parent-child activities, and childhood obesity. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(2), hlm. 235.

¹⁷ Jung, Eunjoo. (2016). *The Development of Reading Skills in Kindergarten Influence of Parental Beliefs About School Readiness, Family Activities, and Children's Attitude To School. International Journal of Early Childhood*. 48(1) Hlm. 70.

untuk penunjang kesuksesan anak disekolah. Dalam hasil sebuah penelitian menyatakan bahwa anak-anak dalam keluarga yang orangtuannya maupun anggota keluarganya menghabiskan waktu lebih banyak bersama seperti bermain, membaca, dan melakukan kegiatan yang lainnya cenderung lebih mempunyai kesiapan masuk sekolah dan prestasi membaca lebih tinggi saat awal tahun sekolah anak¹⁸.

Senada dengan penelitian lain menyatakan keikutsertaan orangtua dalam perkembangan literasi anak usia dini menjadi penyebab utama rendahnya tingkat buta huruf awal¹⁹. Pembelajaran literasi dimulai dengan mengembangkan kegiatan bermain bersama dan membangun konsep komunikasi yang baik. Kontribusi orangtua dalam kegiatan bermain anak membantu anak-anak menjadi lebih mahir dalam menggunakan bahasa yang dimana hal ini berimbas kepada kemampuan membaca awal anak usia dini.

Membacabukubersamamemberikan kesempatan bagi orang dewasa dan anak-anak untuk membangun pengetahuan bersama dalam lingkungan sosial dan menegosiasikan makna bersama. Anak-anak yang sering terlibat dalam membaca bersama sering mengembangkan cerita mereka sendiri, yang sepenuhnya fiksi atau mengubah cerita yang sudah mereka ketahui²⁰. Keluarga harus mencoba menghabiskan waktu bermain khususnya

membaca kepada anak. Keterlibatan anggota keluarga dalam pendidikan anak menjadi fokus penting dalam upaya untuk meningkatkan prestasi kemampuan membaca anak. Para pendidik disekolah juga dapat ikut membantu orangtua dalam meningkatkan interaksi literasi yang penting bagi kemampuan membaca anak sejak usia dini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Salah satu faktor yang mendukung kemampuan membaca awal anak usia dini ialah lingkungan dimana anak hidup. Keberadaan lingkungan literasi yang baik dimana anak dibesarkan terealisasikan dalam keikutsertaan orangtua dalam membuat kegiatan belajar bersama anak dan membangun komunikasi yang baik. Kontribusi orangtua dalam kegiatan bermain anak membantu anak-anak menjadi lebih mahir dalam menggunakan bahasa yang dimana hal ini berimbas kepada kemampuan membaca awal anak usia dini. Lingkungan literasi di rumah dengan sumber literasi yang kaya seperti buku yang sesuai memberikan akses kepada anak untuk berinteraksi dengan literasi dan membangun pengalaman belajar anak khususnya kemampuan membaca awal anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka selanjutnya penulis memberikan beberapa saran yaitu: Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh orangtua maupun guru dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak yaitu dengan membaca buku bersama. Membaca buku bersama

¹⁸ Ibid., hlm. 70-71.

¹⁹ Lee, Guang Lea. (2002). *The Role of Korean Parents In The Literacy Development Of Their Children. International Journal of Early Childhood*. 34(1), hlm. 7.

²⁰ Marjanović-Umek, L., Hacin, K., & Fekonja, U. Op.cit. Hlm. 2.

memberikan kesempatan bagi orang dewasa dan anak-anak untuk membangun pengetahuan bersama dalam lingkungan sosial dan menegosiasikan makna bersama. Keluarga harus mencoba menghabiskan waktu bermain khususnya membaca kepada anak. Keterlibatan anggota keluarga dalam pendidikan anak menjadi fokus penting dalam upaya untuk meningkatkan prestasi kemampuan membaca anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, LaRue, Kelly, B. B. (2015). *Transforming the Workforce for Children Birth Through Age 8: A Unifying Foundation*. Washington (DC): National Academies Press (US).
- Asraf, R. M., Abdullah, H., Mat Zamin, A. A. (2016). Literacy among Malaysian Primary Schoolers: How do Boys Perform Relative to Girls?. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 9(1), 225-238.
- August D., Shanahan T. (2006). *Developing literacy in second- language learners: Report of the National Literacy Panel on Language Minority Children and Youth*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates. (Executive Summary).
- Barnes, E., & Puccioni, J. (2017). Shared book reading and preschool children's academic achievement: Evidence from the early childhood longitudinal study—birth cohort. *Infant and Child Development*, 26(6), e2035. <https://doi.org/10.1002/Uicd.203>
- Benson, L., & Mokhtari, M. (2011). Parental employment, shared parent-child activities, and childhood obesity. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(2), 233–240.
- Carroll, J. M. Holliman, A. J. Weir, Francesca. Baroody, A. E. (2018). *Literacy Interest, Home Literacy Environment And Emergent Literacy Skills In Preschoolers*. *Journal of Research in Reading*. 00(00), 1-12. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12255>
- Cunningham, D. D. (2010). Relating Preschool Quality to Children's Literacy Development. *Early Childhood Education Journal*, 37(6), 501-507. <https://doi.org/10.1007/s10643009-0370-8>
- Davidse, N. J., de Jong, M. T., Bus, A. G., Huijbregts, S. C., & Swaab, H. (2011). Cognitive and environmental predictors of early literacy skills. *Reading and Writing*, 24(4), 395–412. <https://doi.org/10.1007/s11145-010-9233-3>
- Ferreira, I. A., Silva, C. S., Neves, L., Guichard, S., Aguiar, C. (2021). Predictors of shared book reading at home with preschoolers: Are there differences between Roma and non-Roma low-income families?. *Social Psychology of Education*. <https://doi.org/10.1007/s11218-021-09648-5>
- Harahap, N. (2015). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*, 08(01), 68–73.
- Hasanah, N., & Sugito, S. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>
- Inoue, T., Georgiou, G. K., Parrila, R., & Kirby, J. R. (2018). Examining an

- extended home literacy model: The mediating roles of emergent literacy skills and reading fluency. *Scientific Studies of Reading*, 22(4), 273–288. <https://doi.org/10.1080/10888438.2018.1435663>
- Jung, Eunjoo. (2016). *The Development of Reading Skills in Kindergarten Influence of Parental Beliefs About School Readiness, Family Activities, and Children's Attitude To School*. *International Journal of Early Childhood*. 48(1) 61-78. <https://doi.org/10.1007/s13158-016-0156-z>
- Justice, L. M., & Sofka, A. E. (2013). *Engaging children with print: Building early literacy skills through quality read-alouds*. New York: Guilford Publications.
- Lee, Guang Lea. (2002). *The Role of Korean Parents In The Literacy Development Of Their Children*. *International Journal of Early Childhood*. 34(1), 1-8. <https://doi.org/10.9007/bf03177318>
- Marjanovič-Umek, L., Hacin, K., & Fekonja, U. (2017). *The quality of mother-child shared reading: its relations to child's storytelling and home literacy environment*. *Early Child Development and Care*, 1–12. <https://doi.org/10.1080/03004430.2017.1369975>
- Maureen, I. Y. Meij, H. Van der. Jong, Tonde. (2018). *Supporting Literacy and Digital Literacy Development in Early Childhood Using Storytelling Activities*. *International Journal of Early Childhood*. 50:371-389. <https://doi.org/10.1007/s13158-018-0230-z>
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjana, N. E. (2020). *Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.550>
- Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). *Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Nasution, R. H., Hapidin, Fridani, L. (2020). *Pengaruh Pembelajaran ICT dan Minat Belajar terhadap Kesiapan Membaca Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(2) 733- 746. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.411>
- Neyer, S. L., Szumlas, G. A., & Vaughn, L. M. (2018). *Beyond the numbers: Social and emotional benefits of participation in the Imagination Library home-based literacy programme*. *Journal of Early Childhood Literacy*. <https://doi.org/10.1177/1468798418810765>
- Pertiwi, A. D. (2016). *Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759-764. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Ramadani, Risky. (2015). *Membaca Permulaan Melalui Kegiatan Menebalkan Huruf*. *Jurnal Pendidikan Anak*. 4(1) 582-587. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12342>
- Ramirez, G. Fries, L. Gunderson, E. Schaeffer, M. W. Maloney, E.A.

- Beilock, S. L. Levine, S. C. (2018). *Reading Anxiety: An Early Affective Impediment To Children's Success In Reading*. *Journal of Cognition and Development*, 1-20. <https://doi.org/10.1080/15248372.2018.1526175>
- Resende, A., & Figueiredo, M. H. (2018). Práticas de literacia familiar: Uma estratégia de educação para a saúde para o desenvolvimento integral da criança [Family literacy practices: An educational strategy for health for the integral development of the child]. *Portuguese Journal of Public Health*, 36(2), 102–113. <https://doi.org/10.1159/000492265>
- Ritonga, R. A. & Sutapa, P. (2021). Literasi dan Gender: Kesenjangan yang Terjadi di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 965-974. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.749>
- Rosemary, C. A., & Abouzeid, M. P. (2002). Developing literacy concepts in young children: An instructional framework to guide early literacy teaching. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 23(2), 181–201. <https://doi.org/10.1080/1090102020230210>
- Santrock, John. W. (2007). *Perkembangan Anak (Jilid 2)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saracho, O. N. (1999). *Helping Families Develop Emergent Literacy Strategies*. *International Journal of Early Childhood*, 31 (2), 25-36. <https://doi.org/10.1007/bf03166894>
- Sénéchal, M., & LeFevre, J. A. (2014). Continuity and change in the home literacy environment as predictors of growth in vocabulary and reading. *Child Development*, 85(4), 1552–1568. <https://doi.org/10.1111/cdev.12222>
- Sinaga, E. S., Dhieni, N., Sumadi, T. (2022). Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 279-287. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>
- Sturm, C., Galal-edein, G. H., & Shoukry, L. (2012). Arab Preschoolers, Interactive Media and Early Literacy Development. *IEEE*, 43–48.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Suyana, D., & Yuanita, S. K. S. (2022). Efektif Teknik *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2874-2885. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2197>
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>
- Wildová, R., & Kropáčková, J. (2015). Early Childhood Pre-reading Literacy Development. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 191, 878-88. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.418>
- Winarti, W., & Suryana, D. (2020). Pengaruh Permainan Puppet Fun terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 873. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.462>
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan (3rd ed.)*. yayasan pustaka obor Indonesia.